## ABSTRAK

KH. Zaini Mun'im telah menafsirkan ayat al-Qur'an dalam naskahnya: Tafsin al-Qur'an bi al-Imla. Salah satu bentuk penafsirannya adalah tentang tipologi manusia sebagaimana yang terdapat dalam surat al-Baqarah ayat 1-20. Mengenai hal ini, secara eksplisit al-Qur'an menyatakan tiga golongan manusia berdasarka tipologi yang berbeda. Pertama, golongan mu'min, kedua, golongan kafir, dan ketiga, adalah golongan munafik. Oleh sebab itu, maka kajian yang komprehensif mengenai tipologi manusia menurut Zaini Mun'im ini layak dilakukan sebagai sebuah apresiasi terhadap peninggalan intelektual Nusantara.

Dari sini terdapat problem akademis yang muncul, yaitu: *pertama*, Bagaimana pandangan KH. Zaini Mun'im tentang tipologi manusia sebagaimana penafsirannya dalam Surat al-Baqarah ayat 1-20 dalam naskah *Tafsir al-Qur'an bi al-Imla? kedua*, sejauh mana penafsiran KH. Zaini Mun'im tentang tipologi manusia dalam konstelasi penafsiran *al-Qur'an*?

Jenis dari penelitian ini adalah *library reseach*. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif. Sumber datanya terbagi menjadi dua bagian: *Pertama*, sumber data primer, yaitu karya KH. Zaini Mun'im yang berjudul *Tafsip al-Qur'an bi al-Imla's Kedua*, sumber data sekunder mencakup referensireferensi lain yang ditulis oleh para intelektual lainnya tentang tipologi manusia. Metode pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptifanalitis. Sedangkan alat analisis data memakai hermeneutika sosial kritis.

Temuan yang dihasilkan adalah: pertama, golongan mukmin adalah orang telah mendapatkan hidayah dan seruan al-Qur'an. Mereka telah mengimplementasikan konsep keimanan ke dalam kehidupan sehari-hari dengan mendasari pada lima hal: meyakini sesuatu yang ghaib; melaksanakan salat; menafkahkan sebagian rezeki yang telah dianugerahkan oleh Allah Swt.; beriman kepada kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. dan kitab-kitab lainnya yang diturunkan kepada para nabi sebelumnya; dan meyakini persoalanpersoalan eskatologis. Kedua, golongan kafir adalah orang yang telah berada dalam kesesatan dan tidak dapat menerima nasehat dan menolak kebenaran al-Qur'an. Mereka memiliki sifat yang berlawanan dari orang-orang mukmin. Ketiga, golongan munafik adalah orang yang mengaku beriman kepada Allah Swt. dan hari kiyamat serta menyembunyikan kekafiran dalam hatinya dengan tujuan untuk menipu Rasulullah Saw. dan orang-orang mukmin. Dan keempat, kritik terhadap penafsiran Zaini Mun'im tentang tipologi manusia. Penafsiran Zaini Mun'im dari sisi linguistik relatif datar dan cenderung tekstual karena pemaknaan dalam penafsirannya sudah biasa dipakai oleh para linguis pada umumnya dan menafikan makna lain yang terkandung di dalamnya. Sedangkan dari segi wacana, penafsiran serta gagasan-gagasan Zaini Mun'im lebih banyak bersifat transendental, bukannya antroposentris (terpusat pada manusia). Oleh sebab itu, maka tidak aneh ketika penafsiran Zaini Mun'im cenderung tekstual, *a-historis.* [\*]